

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang dengan kesadaran dan merupakan wujud dari suatu pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap seseorang atau keluarga agar membantu dirinya sendiri dalam aspek kesehatan dan memiliki peran aktif dalam menciptakan kesehatan di masyarakat. PHBS adalah wujud dari tindakan yang dilakukan masyarakat yang memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam mempraktekannya. Terdapat 5 program prioritas dalam PHBS yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Gizi Kesehatan lingkungan, Gaya hidup, dan Dana sehat/ Asuransi Kesehatan/JPKM (Arpin, 2015).

Hasil survey yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa persentase rumah tangga yang melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kabupaten Klaten Tahun 2018 sebesar 89,7%. Survey dilakukan dengan menggali sikap dan pengetahuan anggota rumah tangga terkait 16 indikator PHBS sebagai berikut: Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, Memberikan bayi ASI Eksklusif, Menimbang bayi dan balita, Menggunakan air bersih, Mencuci tangan dengan air bersih, Menggunakan jamban sehat, Memberantas jentik dirumah, Mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik setiap hari, Tidak merokok didalam rumah, Memeriksa kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan, membuang sampah pada tempatnya, Menggunakan lantai rumah kedap air, menggosok gigi, Tidak menyalahgunakan miras atau narkoba, Kepesertaan dalam JPK (Dinkes Kabupaten Klaten, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah di sembarang tempat, permasalahan gizi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, banyaknya penduduk yang masih merokok mencapai 80,71%, pertolongan persalinan masih kurang dilakukan oleh petugas kesehatan dan sudah cukup banyak sediaan air bersih. Di Indonesia, penduduk yang telah memenuhi kriteria ber-PHBS tertinggi ada 5 provinsi tertinggi dan 5 provinsi terendah dalam ber-PHBS yaitu Sulawesi Utara (76,6%), Kalimantan Timur (75,3%), Bali (74,2%), Jambi (72,4%), Jawa Tengah (71,1%). Sedangkan presentase rumah tangga yang ber-PHBS terendah di Indonesia paling banyak di Papua (37,5%),

Sulawesi Tengah (31,4%), Aceh (30,3%), Nusa Tenggara Barat (29,5%), Papua Barat (25,5%) sedangkan DIY sendiri masuk peringkat ke 6 terendah dengan persentase (37,4%) (Kemenkes, 2015).

Hasil riset kesehatan (Riskesdas 2018) menunjukkan banyaknya penduduk merokok mencapai 80,71%, dan pertolongan persalinan masih kurang dilakukan oleh petugas kesehatan. Di Indonesia penduduk yang telah memenuhi kriteria ber-PHBS tertinggi 5 provinsi dan terendah 5 provinsi. Di mana provinsi tertinggi yaitu dari Sulawesi Utara(76,6%) sedangkan yang terendah provinsi Papua Barat (25,5%) (Kemenkes 2015). Masalah yang mungkin muncul apabila PHBS tidak dilakukan di antaranya timbul penyakit menular dan tidak menular. PHBS yang tidak dilakukan di sebabkan karena masih banyak masyarakat yang mengabaikan peran PHBS karena di rasa tidak cukup penting. Solusi dalam peningkatan PHBS dalam tatanan keluarga salah satunya dengan memberikan penkes terkait dengan pentingnya PHBS dalam masyarakat.

Berdasarkan data hasil kajian PHBS Tatanan Rumah Tangga yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kota di Jawa Tengah tahun 2018 presentase rumah tangga yang dipantau sebesar 42,70%, menurun dibandingkan tahun 2017 yaitu 42,99%. Rumah tangga sehat yaitu rumah tangga yang mencapai strata sehat utama dan sehat paripurna tahun 2018 telah mencapai 77,98%. Perubahan perilaku tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi memerlukan proses yang panjang termasuk didalamnya perlu upaya pemberdayaan masyarakat yang berkesinambungan. Presentase rumah tangga sehat pada Kabupaten Kota Klaten yaitu 92,87 % (Dinkes Jateng, 2018).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga di gunakan sebagai langkah awal dalam upaya memberdayakan anggota keluarganya agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mau dalam berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan di masyarakat Indonesia (Labudo,2019).

Kejadian penyakit akibat kurangnya PHBS antara lain batuk, demam berdarah, dan diare serta terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan frekuensi sakit anggota keluarga. Besarnya nilai hubungan tersebut sebesar 0,739. Semakin tinggi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka akan semakin rendah tingkat terjadinya sakit pada anggota keluarga, sebaliknya jika semakin rendah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) maka akan semakin tinggi tingkat sakit anggota keluarga, kekuatan hubungan dari hasil tersebut termasuk dalam kategori kuat (Prabowo, 2016).

PHBS yang baik akan memberikan dampak terhadap keluarga atau rumah tangga serta lingkungannya sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit atau masalah kesehatan, akan tetapi apabila phbs tidak dilakukan dengan benar maka akan menimbulkan berbagai dampak penyakit dan keluhan kesehatan sebagai dampak dari PHBS yang salah (Raksanagara & Raksanagara, 2016). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di 4 kategori kecamatan di Kota Bandung pada tahun 2015, diketahui bahwa di wilayah barat Kota Bandung, ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat, kejadian diare, kejadian demam berdarah dan angka bebas larva. Berdasarkan evaluasi di 30 kecamatan yang berada di Kota Bandung ditemukan bahwa indikator rata-rata Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga adalah 65,57% (kisaran 12,60-92,84%;. SD = 20,33 rata-rata kejadian diare adalah 3,15 % (kisaran 1,07% -8,28, SD = 1,58), kejadian demam berdarah adalah 0,22% (kisaran 0,10-0,43%, SD = 0,08) dan jumlah rumah bebas larva mencapai 93,21% (kisaran 81,44% -100, SD = 3,82) (Raksanagara,2015).

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Kupang Karangdowo Klaten pada tanggal 26 April 2022 didapatkan data jumlah populasi yang di ambil dalam setiap KK sebanyak 1017 orang. Peneliti melakukan peninjauan dengan wawancara pada 20 warga laki-laki dan perempuan yang diperoleh hasil sebanyak 9 orang (45%) merokok, 5 orang BAB di sungai (25%) dan 6 orang (30%) tidak menjadi peserta JPK.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Kupang Karangdowo Klaten".

B. Rumusan Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus diterapkan dimulai dari unit terkecil masyarakat yaitu perilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga di gunakan sebagai langkah awal dalam upaya memberdayakan anggota keluarganya agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mau dalam berperan aktif dalam Gerakan Kesehatan di masyarakat Indonesia (Labudo,2019). Kejadian penyakit akibat kurangnya PHBS antara lain batuk, demam berdarah, dan

diare serta terdapat hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan frekuensi sakit anggota keluarga.

Berdasarkan Data yang saya ambil dari Penelitian yang dilakukan oleh Riskesdes dan Dinkes Klaten, maka Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana Gambaran Perilaku Keluarga tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di Desa Kupang Karangdowo Klaten?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Kupang Karangdowo Klaten.

2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan penelitian ini di harapkan dapat:

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Kupang Karangdowo Klaten.
- b. Mengetahui Gambaran Perilaku Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di Desa Kupang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi berupa bukti ilmiah tentang perilaku kesehatan ber-PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan terutama dalam ber-PHBS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Tangga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga akan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, oleh karena itu diharapkan keluarga maupun masyarakat dapat menerapkan PHBS seperti persalinan dibantu oleh tenaga kesehatan, bayi diberi ASI eksklusif, menimbang bayi setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas nyamuk dan buang sampah pada tempatnya, mengkonsumsi buah dan sayur, melakukan aktivitas fisik dan tidak merokok.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan atau gambaran untuk penelitian yang selanjutnya terkait PHBS dalam tatanan rumah tangga.

c. Bagi Tenaga kesehatan

Melalui penelitian ini dapat memberikan edukatif terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015) yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih Sehat Tatanan Rumah Tangga Pada Masyarakat Using (Studi Kualitatif di Desa Kemiren, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi)” merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari responden atau informan yang sedikit. Terdapat 3 informan dalam penelitian ini yaitu nforman kunci (Kepal adesa Kemiren), informan utama (warga desa Kemiren) dan informan tambahan (kepala adat, kepala dusun,dan sekretaris desa Kemiren).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, antarlain wawancara mendalam (*indepth interview*), dokumentasi, dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode *thematic content analysis* (analisis isi berdasarkan tema). Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber. Sumber yang digunakan untuk triangulasi dalam penelitian ini yaitu informan utama dan informan tambahan Berdasarkan hasil wawancara mendalam (*indepthinterview*) dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa 6 informan utama masih melakukan BAB disungai karena kebiasaan dan tidak memiliki jamban pribadi. Delapan informan menggunakan air yang bersumber dari mata air di Kampung anyar. Masyarakat membuang sampah dengan cara dikumpulkan terlebih dahulu di masing-masing rumah, kemudian dibuang ditepi sungai selanjutnya dibakar. Masyarakat tidak melakukan pemisahan sampah terlebih dahulu karena di desa Kemiren masih belum ada fasilitas gerobak sampah dan petugas kebersihan. Di desa Kemiren terdapat tradisi Rabo wekasan sebagai rasa syukur atas berkah air yang melimpah, selain itu terdapat tradisi mengubur pakaian

bekas. Kepala desa mewajibkan setiap rumah harus memiliki jamban keluarga agar masyarakat yang belum memiliki jamban segera membangun jamban, mengurangi kebiasaan masyarakat untuk BAB disungai, dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat. Rumah yang memiliki jamban dan kamar mandi yang bersih dapat dijadikan sebagai *home stay* bagi tamu yang akan bermalam di desa adat Using ini. Ibu kades yang tergabung dalam tim penggerak PKK sudah melakukan penyuluhan mengenai daur ulang sampah dan bank sampah walaupun respon yang diharapkan belum sesuai.

Perbedaan dari penelitian ini yang sudah dilakukan oleh Pratiwi (2015) dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah populasi dan kalau di penelitian diatas membahas tentang masyarakat using kalau punya saya membahas tentang keluarga. Populasi pada penelitian sekarang adalah semua keluarga sebanyak 91 KK. Variabel yang digunakan pada penelitian sekarang adalah 16 indikator PHBS.

2. Penelitian oleh Budiman (2012) yang berjudul “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi” menyatakan pusat promosi kesehatan sejak tahun 2005 telah melakukan perubahan *mindset* dalam pengembangan programnya baik dipusat dan daerah yang dituangkan dalam kegiatan setiap tahun. Target pencapaian PHBS pada tahun 2010 adalah 65%. Hasil penilaian PHBS Tatanan di Rumah Tangga tahun 2010 Kota Cimahi adalah status rumah tangga sehat 38,70% dan status rumah tangga tidak sehat 61,30% masih dibawah sasaran pembangunan promosi kesehatan nasional. Di wilayah Kota Cimahi ternyata angka yang paling tinggi tidak sehat PHBS tatanan rumah tangga berada di Kelurahan Utama. Tujuan penelitian ini adalah melakukan kajian PHBS tatanan rumah tangga di Kelurahan Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

Rancangan penelitian ini adalah studi *cross sectional* (potong lintang) dimana variabel independen dan dependent dikumpulkan secara bersamaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh kepala keluarga di Kelurahan Utama dengan jumlah 8144 orang. Besar sampel dengan derajat presisi 10% adalah 99 Orang (Kepala Keluarga). Teknik pengambilan sampel secara random sampling. Analisa data univariat menggunakan proporsi dan bivariat menggunakan uji kakuadrat dengan batas kemaknaan pada alfa 5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar secara univariat berada

dalam keadaan trend baik dan PHBS sebagian besar baik yaitu 57 orang (57,6%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, sumber informasi, dan fasilitas keluarga, dukungan dan sikap petugas kesehatan ada hubungan yang signifikan dengan PHBS (p-value <0,05).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel yaitu secara random sampling sama purposive sampling.